

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Mengacu pada prosedur aktivitas penelitian yang telah penulis lakukan dalam menyusun skripsi ini, menunjukkan bahwa penulis telah menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Burhan Bungin dalam bukunya yang berjudul *Analisis Data Penelitian Kualitatif Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, memaparkan bahwa:

Rancangan penelitian dalam pendekatan kualitatif (*qualitative*) bersifat luwes, tidak terlalu rinci, tidak lazim mendefinisikan suatu konsep, serta memberi kemungkinan perubahan-perubahan manakala ditemukan fakta yang lebih mendasar, menarik, dan unik bermakna di lapangan.¹

Berdasarkan pengertian di atas dapat dikatakan bahwa pendekatan kualitatif bersifat tidak kaku karena penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif memungkinkan adanya perubahan-perubahan yang ditunjukkan oleh objek yang diteliti sesuai dengan kenyataan di lapangan.

Dicatat oleh Nana Syaodih Sukmadinata dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Pendidikan*, bahwa:

Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Selain itu penelitian kualitatif bertujuan untuk menggambarkan dan

¹Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), hlm. 39

mengungkap (*to describe and explore*), dan menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*). Hasil penelitian ini akan dapat memperkaya kepustakaan dengan gambaran tentang situasi-situasi yang kompleks.²

Dari pengertian di atas maka dapat dikatakan bahwa tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk memberikan deskripsi atau gambaran dari situasi-situasi kompleks atau fenomena yang mungkin jarang diungkap dan jarang diketahui khalayak umum. Penelitian kualitatif juga bertujuan untuk mengungkap suatu fenomena berdasarkan sudut pandang dari partisipan atau sumber data.

Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Rulam Ahmadi dalam bukunya yang berjudul *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif* menyatakan bahwa metode kualitatif adalah “Prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.³

Menurut Lexy J. Moleong ada 11 karakteristik dari penelitian kualitatif, yaitu:

- a. Latar ilmiah
- b. Manusia sebagai alat (instrumen)
- c. Menggunakan metode kualitatif
- d. Analisis data secara induktif
- e. Teori dari dasar (*grounded theory*)
- f. Deskriptif
- g. Lebih mementingkan proses daripada hasil
- h. Adanya batas yang ditentukan oleh fokus
- i. Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data
- j. Desain yang bersifat sementara
- k. Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama⁴

²Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 94-96

³Rulam Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2005), hlm. 2

⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 9-10

Nana Syaodih Sukmadinata dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Pendidikan*, memberikan pengertian penelitian kualitatif sebagai berikut:

Penelitian kualitatif (*Qualitative Research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok. Penelitian kualitatif bersifat induktif: peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi.⁵

Lexy J. Moleong dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif* menyatakan bahwa:

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁶

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk menghasilkan data yang bersifat deskripsi berupa kata-kata dan perilaku, sikap, pemikiran, atau peristiwa yang diamati di lapangan dengan menggunakan metode ilmiah.

Penulis menggunakan pendekatan kualitatif berdasarkan tiga macam pertimbangan sebagaimana dinyatakan oleh Lexy J. Moleong dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif*, bahwa:

Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda di lapangan yang menuntut peneliti untuk memilah-milahnya sesuai dengan fokus penelitian. *Kedua*, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan informan. Peneliti dapat mengenal lebih dekat dan menjalin hubungan

⁵Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 60

⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 4

baik dengan informan dan dapat mempelajari sesuatu yang belum diketahui sama sekali, serta dapat membantu dalam menyajikan data deskriptif. *Ketiga*, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh-pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.⁷

Maka berdasarkan pada ketiga pertimbangan inilah peneliti memilih untuk menggunakan metode kualitatif agar peneliti dapat menjawab fokus penelitian dengan memilih dan memilih data hasil penelitian berdasarkan pada pelaksanaan pendekatan saintifik di sekolah tersebut. Dengan menggunakan metode kualitatif peneliti dapat dengan mudah mendapatkan informasi dari informan karena keakraban yang terjalin antara peneliti dan informan melalui kegiatan wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti.

Dengan demikian peneliti dalam skripsi ini berusaha menggambarkan secara detail bagaimana pelaksanaan pendekatan saintifik yang dilakukan oleh guru pada siswa SMPN 1 Kauman Tulungagung. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini bersifat deskriptif. Peneliti mengamati perilaku dari informan kunci seperti Kepala SMPN 1 Kauman Tulungagung, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, serta siswa kelas 7 dan 8 yang sudah menggunakan Kurikulum 2013 dalam pembelajarannya. Peneliti melakukan wawancara dan kemudian dilanjutkan dengan mendeskripsikan, mencatat, menganalisis, serta memaparkan situasi-situasi yang nyata di lapangan dalam hal ini di SMPN 1 Kauman Tulungagung.

⁷*Ibid.*, hlm.9-10

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Menurut Lexy J. Moleong dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif*, bahwa:

Penelitian lapangan (*Field Research*) dapat juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif. Ide pentingnya adalah bahwa peneliti berangkat ke ‘lapangan’ untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah atau ‘in situ’. Dalam hal demikian maka pendekatan ini terkait erat dengan pengamatan-berperanserta. Peneliti lapangan biasanya membuat catatan lapangan secara ekstensif yang kemudian dibuatkan kodenya dan dianalisis dalam berbagai cara.⁸

Dalam penelitian ini peneliti berangkat ke lapangan yang disini lapangannya adalah berupa lembaga sekolah SMPN 1 Kauman Tulungagung. Peneliti melakukan pengamatan dengan ikut terlibat dalam proses pembelajaran yang ada di dalam kelas. Ketika proses pengamatan, peneliti membuat catatan lapangan yang memberikan gambaran secara rinci mengenai pelaksanaan pendekatan saintifik.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif peneliti berperan sebagai instrumen utama. Hal ini sesuai dengan pemikiran Nasution seperti dikutip oleh Sugiyono dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, bahwa:

Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian,

⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 26

hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.⁹

Berdasarkan pernyataan Nasution tersebut, dapat dikatakan bahwa peneliti tidak dapat menolak bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti berfungsi sebagai instrumen utama. Hal ini dikarenakan permasalahan yang ada di lapangan belum pasti dan dapat berkembang sepanjang proses penelitian. Maka dari itu sudah menjadi suatu keharusan peneliti yang telah memahami konteks penelitian menjadi instrumen utama dalam penelitian. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sugiyono dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, bahwa:

Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Dalam penelitian kualitatif segala sesuatu yang akan dicari dari obyek penelitian belum jelas dan pasti masalahnya, sumber datanya, hasil yang diharapkan semuanya belum jelas. Rancangan penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti memasuki obyek penelitian.¹⁰

Fungsi peneliti adalah sebagai *human instrument* menjadikan manusia sebagai instrumen utama sedangkan instrumen selain peneliti hanya dapat digunakan sebagai pendukung. Hal ini sesuai dengan yang ada dalam buku *Pedoman Penyusunan Skripsi*, bahwa:

Kehadiran peneliti, menjelaskan tentang fungsi peneliti sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrumen selain manusia

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 306-307

¹⁰*Ibid.*, hlm. 306

dapat pula digunakan, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif mutlak dilakukan atau diperlukan. Kehadiran peneliti harus dilukiskan secara eksplisit dalam laporan penelitian. Perlu dijelaskan apakah peran peneliti sebagai partisipan penuh, pengamat partisipan, atau pengamat penuh. Di samping itu perlu disebutkan apakah kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subjek atau informan.¹¹

Lexy J. Moleong dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif*, menyatakan ada beberapa ciri umum manusia sebagai instrumen, yakni responsif, dapat menyesuaikan diri, menekankan keutuhan, mendasarkan diri atas pengetahuan, memproses dan mengikhtisarkan, dan memanfaatkan kesempatan mencari respons yang tidak lazim.¹²

Dalam penelitian ini kehadiran peneliti di lapangan adalah sebagai pengamat partisipatif. Dalam buku *Metode Penelitian Pendidikan* karangan Nana Syaodih Sukmadinata menunjukkan bahwa pengamat partisipatif “berada di dalam kegiatan yang dilakukan kelompok, dia menciptakan peranan-peranan sendiri tanpa lebur dalam kepentingan kegiatan kelompok yang diamati”.¹³

Dengan demikian kehadiran peneliti di SMPN 1 Kauman sebagai pengamat partisipatif. Peneliti mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik di dalam kelas. Peneliti memberikan identitas dan status peneliti kepada perangkat sekolah di SMPN 1 Kauman Tulungagung agar peneliti mendapatkan data yang diperlukan.

¹¹Tim Penyusun, *Pedoman Penyusunan Skripsi*, (Tulungagung: Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2015), hlm. 31

¹²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 169

¹³Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian...*, hlm. 112

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang paling sesuai bagi peneliti untuk mengadakan penelitian. Hal ini sesuai dengan pandangan Maykut sebagaimana dikutip oleh Rulam Ahmadi dalam bukunya yang berjudul *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*, bahwa “Latar alami adalah tempat dimana peneliti paling mungkin untuk menemukan, atau mengungkap fenomena yang ingin diketahui”.¹⁴

Pandangan Maykut ini sejalan dengan pandangan Nana Syaodih Sukmadinata dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Pendidikan*, bahwa:

Pemilihan lokasi atau *site selection* berkenaan dengan penentuan unit, bagian, kelompok, dan tempat dimana orang-orang terlibat di dalam kegiatan atau peristiwa yang ingin diteliti. Pemilihan lokasi perlu dirumuskan dengan jelas, terutama dalam tema atau fokus-fokus penelitian yang kompleks, seperti penerapan kebijakan otonomi di bidang pendidikan, pembinaan guru, peningkatan mutu pembelajaran, dll. Satuan yang dipilih hendaknya yang secara nyata dimana kegiatan-kegiatan tersebut efektif dilaksanakan.¹⁵

Peneliti dalam skripsi ini mengambil lokasi penelitian di SMPN 1 Kauman. Selain karena letak sekolah yang dapat dengan mudah dijangkau, peneliti mendasarkan pada alasan sebagai berikut: 1) Dalam lembaga sekolah tersebut sudah diterapkan kurikulum 2013 sejak tahun ajaran 2016/2017; 2) SMPN 1 Kauman Tulungagung merupakan salah satu sekolah berintegrasi di kabupaten Tulungagung; 3) Guru PAI dan Budi Pekerti SMPN 1 Kauman secara rutin dan kontinyu mengikuti *workshop* atau pelatihan yang berkaitan dengan Kurikulum 2013.

¹⁴Rulam Ahmadi, *Memahami Metodologi...*, hlm. 2

¹⁵Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian...*, hlm. 102

D. Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland sebagaimana dicatat oleh Lexy J. Moleong dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif*, “sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”.¹⁶ Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, dan foto dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Kata-kata dan Tindakan
Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui pengambilan foto. Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperan serta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya.
2. Sumber Tertulis
Walaupun dikatakan bahwa sumber di luar kata atau tindakan merupakan sumber kedua, akan tetapi hal itu tidak bisa diabaikan. Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi.
3. Foto
Sekarang ini foto sudah lebih banyak dipakai sebagai alat untuk keperluan penelitian kualitatif karena dapat dipakai dalam berbagai keperluan. Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subyektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif.¹⁷

Dalam penelitian ini sumber data diperoleh dari informan yang dianggap paling mengetahui secara detail dan jelas mengenai fokus penelitian yang diteliti, yaitu pelaksanaan pendekatan saintifik mulai dari tahap mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan

¹⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 157

¹⁷*Ibid.*, 157-160

mengkomunikasikan pada siswa SMPN 1 Kauman Tulungagung. Selain itu diperoleh data hasil dokumentasi yang mendukung data yang berbentuk kata-kata tertulis maupun tindakan.

Menurut Ahmad Tanzeh dalam bukunya *Metodologi Penelitian Praktis*, bahwa sumber data penelitian ada dua macam, yakni sumber data insani dan sumber data noninsani. Sumber data insani berupa orang yang dijadikan informan dan dianggap mengetahui secara jelas dan rinci tentang informasi dan permasalahan yang ada. Sumber data noninsani berupa dokumen yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.¹⁸

1. Sumber data utama (primer)

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan atau yang memakai data tersebut.¹⁹

Sumber utama dalam penelitian dalam antara lain:

a. Kepala SMPN 1 Kauman

Dalam hal ini kepala sekolah dijadikan sebagai informan untuk mengetahui perjalanan SMPN 1 Kauman dalam menerapkan kurikulum dalam pembelajaran khususnya pembelajaran PAI.

b. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMPN 1 Kauman

Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dijadikan sebagai informan untuk memberikan data tentang pelaksanaan kurikulum 2013 terutama pelaksanaan pendekatan saintifik di SMPN 1 Kauman Tulungagung.

¹⁸Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 167

¹⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 54

c. Guru mata pelajaran PAI SMPN 1 Kauman

Guru PAI bertindak sebagai pelaku pelaksanaan pendekatan saintifik sehingga dijadikan sebagai narasumber untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran PAI.

d. Siswa SMPN 1 Kauman

Untuk mengetahui bagaimana efektifitas penerapan pendekatan saintifik dalam kelas, siswa perlu juga memberikan informasi mengenai partisipasinya di dalam kelas ketika menggunakan pendekatan saintifik.

2. Sumber data tambahan (sekunder)

Sumber data tambahan (sekunder) yaitu sumber data di luar kata-kata dan tindakan yakni sumber data tertulis. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini seharusnya atau biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan penelitian terdahulu. Contoh: data yang tersedia di tempat-tempat tertentu, seperti perpustakaan, kantor-kantor dan sebagainya.²⁰ Dalam penelitian ini data sekundernya adalah:

- a. Profil SMPN 1 Kauman Tulungagung
- b. Struktur Organisasi SMPN 1 Kauman Tulungagung
- c. Data Guru SMPN 1 Kauman Tulungagung
- d. Data Siswa SMPN 1 Kauman Tulungagung

²⁰*Ibid.*, hlm. 19

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, bahwa: “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan”.²¹ Dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi Partisipan

Dicatat oleh Nana Syaodih Sukmadinata dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Pendidikan*, bahwa “Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung”.²²

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan atau partisipatif. Menurut Zainal Arifin dalam bukunya yang berjudul *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru* menyatakan bahwa:

Observasi partisipan adalah suatu kegiatan observasi dimana observer (orang yang melakukan observasi) terlibat atau berperan serta dalam lingkungan kehidupan orang-orang yang diamati. Hasil observasi adalah informasi tentang ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu, dan perasaan.²³

²¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm 308

²²Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian...*, hlm. 220

²³Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 170

Masih dalam bukunya, Zainal Arifin menyebutkan tujuan dari observasi partisipan, yaitu “untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk mengukur aspek tertentu sebagai bahan *feedback* terhadap pengukuran tersebut”.²⁴ Dengan demikian dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi partisipan dengan mengikuti kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Peneliti mengamati tindakan atau perilaku dari informan dan mencatat hasil observasi dalam catatan lapangan.

2. Wawancara Mendalam

Menurut Lexy J. Moleong dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif* menyatakan bahwa: “Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*)”.²⁵

Dicatat oleh Deddy Mulyana dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif* juga mengemukakan mengenai wawancara yaitu “bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu”.²⁶ Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat dikatakan bahwa wawancara melibatkan dua orang yang melakukan tanya jawab dengan tujuan tertentu.

²⁴*Ibid.*, hlm. 170

²⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 186

²⁶Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Rosdakarya Offset, 2014), hlm. 180

Kegunaan dari wawancara disampaikan oleh Sugiyono dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, bahwa:

Wawancara digunakan sebagai tehnik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.²⁷

Menurut Zainal Arifin penulis buku berjudul *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, menyatakan bahwa:

Wawancara mendalam adalah proses tanya jawab secara mendalam antara pewawancara dengan informan guna memperoleh informasi secara lebih terperinci sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam wawancara ini, pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Wawancara mendalam sangat cocok untuk mengumpulkan data pribadi, pandangan-pandangan dan pengalaman seseorang, terutama ketika topik-topik tertentu yang sedang dieksplorasi.²⁸

Dengan demikian wawancara mendalam dapat diartikan sebagai teknik dalam menggali informasi dengan melakukan tanya jawab antara pewawancara dengan terwawancara untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas dan detail terkait dengan hal yang ingin diketahui. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam untuk mengetahui pelaksanaan pendekatan saintifik pada siswa SMPN 1 Kauman secara lebih jelas dan rinci agar dapat menjawab fokus penelitian yang telah ditentukan.

²⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm 308

²⁸Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan...*, hlm. 170

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu tehnik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Menurut Bogdan dan Biklen yang dikutip oleh Rulam Ahmadi dalam bukunya yang berjudul *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*, memaparkan bahwa “yang dimaksud dengan dokumen di sini adalah mengacu pada material (bahan) seperti fotografi, video, film, memo, surat, diari, rekaman kasus klinis, dan sejenisnya yang dapat digunakan sebagai informasi suplemen sebagai bahan dari kajian kasus yang sumber data utamanya adalah observasi partisipan atau wawancara”.²⁹

Zainal Arifin dalam bukunya yang berjudul *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru* menyatakan bahwa “Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, cendera mata, laporan, artefak, foto, dan sebagainya.”³⁰

Dengan demikian untuk memperkuat penelitian ini, peneliti menggunakan tehnik dokumentasi untuk mengetahui data-data tertulis maupun data yang lainnya tentang SMPN 1 Kauman Tulungagung baik dokumen berupa foto, gambar dan dokumen-dokumen lainnya. Selain itu juga tehnik dokumentasi dapat digunakan untuk memperoleh

²⁹Rulam Ahmadi, *Memahami Metodologi...*, hlm. 114

³⁰*Ibid.*, hlm. 171

data-data dokumen mengenai pelaksanaan pendekatan saintifik pada siswa SMPN 1 Kauman Tulungagung.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen sebagaimana dikutip oleh Lexy J. Moleong dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif* menyatakan bahwa:

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari, dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.³¹

Menurut Margono dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Pendidikan*, menyatakan bahwa:

Analisis data kualitatif dilakukan secara induktif. Penelitian kualitatif tidak dimulai dari deduksi teori, tetapi dimulai dari fakta data empiris, bukan dari deduksi teori, sehingga peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mempelajari, menganalisis, menafsirkan, dan menarik kesimpulan, dan fenomena yang ada di lapangan. Dengan demikian, temuan penelitian di lapangan yang kemudian dibentuk ke dalam bangunan teori, hukum, pria bukan dari teori yang telah ada melainkan dikembangkan dari data lapangan (induktif).³²

Dicatat oleh Imam Gunawan dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, menyatakan bahwa:

Pada hakikatnya, analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode/tanda dan mengategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab. Melalui serangkaian aktivitas tersebut, data kualitatif yang biasanya

³¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 248

³²S. Margono, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 38

berserakan dan bertumpuk-tumpuk bisa disederhanakan untuk akhirnya bisa dipahami dengan mudah.³³

Berdasarkan pemikiran tersebut, dalam penelitian ini teknik analisis data kualitatif yang digunakan adalah analisis model Miles and Huberman. Pada model ini analisis data dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Dicatat oleh Sugiyono penulis buku berjudul Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, menyatakan bahwa:

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. ... semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.³⁴

Dalam penelitian ini data yang diperoleh dalam penelitian melalui sumber data penelitian Kepala Sekolah, Waka bidang Kurikulum, Guru PAI dan Budi Pekerti, dan siswa di lokasi penelitian SMPN 1 Kauman segera dicatat dalam “Catatan Lapangan” sekaligus segera dilakukan analisis data dengan menggunakan reduksi data. Reduksi data dilakukan dengan cara merangkum, memfokuskan pada hal yang penting, menemukan pola, dan membuang yang tidak perlu.

³³Imam Gunawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 115

³⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm 338-339

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Tahap selanjutnya adalah Penyajian data (*Data Display*). Menurut Sugiyono dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, menyatakan bahwa: “Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya”.³⁵ Masih dalam buku karangan Sugiyono di atas, Miles and Huberman menyatakan bahwa:

Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut³⁶

Dengan demikian dalam penelitian ini setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data dengan menampilkan hasil reduksi data dalam bentuk teks yang bersifat naratif dan deskriptif.

3. Verifikasi (*Conclusion Drawing*)

Menurut Milles and Huberman sebagaimana dikutip dalam buku karangan Sugiyono berjudul *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, menyatakan bahwa:

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Milles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka

³⁵*Ibid.*, hlm. 341

³⁶*Ibid.*, hlm. 341

kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.³⁷

Dengan demikian analisis data dalam penelitian ini melalui tiga tahapan, yang pertama adalah reduksi data, dilakukan dengan memilah dan memilih data sementara untuk menemukan pola dan membuang yang tidak perlu untuk ditulis di bagian temuan. Dilanjutkan dengan *data display*, data ditampilkan dalam bentuk narasi pada pembahasan dan tahap terakhir yakni penarikan kesimpulan dan verifikasi yang disampaikan pada bagian kesimpulan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Lexy J. Moleong dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif* menyatakan bahwa:

Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).³⁸

Dalam pengecekan keabsahan data ini penulis menggunakan menggunakan derajat kepercayaan (*credibility*). Menurut Lincoln dan Guba yang dikutip oleh Rulam Ahmadi dalam bukunya yang berjudul *Memahami Metodologi Penelitian kualitatif*, ada beberapa kriteria yang digunakan peneliti untuk meyakinkan bahwa data yang diperoleh di lapangan betul-betul akurat dan/atau dapat dipercaya.³⁹ Beberapa kriteria keterpercayaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

³⁷*Ibid.*, hlm. 341

³⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 324

³⁹Rulam Ahmadi, *Memahami Metodologi...*, hlm. 170

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Menurut Lexy J. Moleong dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif* menyatakan bahwa:

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Jika hal itu dilakukan maka akan membatasi:

- a. Membatasi gangguan dari dampak peneliti pada konteks,
- b. Membatasi kekeliruan (*biases*) peneliti,
- c. Mengkonsepsikan pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak biasa atau pengaruh sesaat.⁴⁰

Dengan demikian peneliti melakukan perpanjangan keikutsertaan dengan berada di lokasi penelitian yaitu SMPN 1 Kauman Tulungagung untuk waktu yang cukup lama sampai data dinyatakan jenuh atau data telah dinyatakan cukup untuk menjawab fokus penelitian yang ada.

2. Ketekunan/Keajegan Pengamatan

Menurut Lexy J. Moleong dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif*, menyatakan bahwa “Keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat.”⁴¹

Dicatat oleh Sugiyono dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, bahwa:

⁴⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 327

⁴¹*Ibid.*, hlm. 329

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. ... sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/dipercaya atau tidak.⁴²

Dengan demikian peneliti melakukan ketekunan/keajegan dengan melakukan observasi di SMPN 1 Kauman Tulungagung secara rutin dan kontinyu terhadap pelaksanaan pendekatan saintifik pada tahap mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Kegiatan ini diikuti dengan pelaksanaan wawancara dengan cermat terhadap sumber-sumber data di lapangan dan peneliti juga melakukan ketekunan pengamatan dengan membaca berbagai referensi buku terkait dengan temuan yang diteliti dari hasil observasi, wawancara, ataupun dokumentasi.

3. Triangulasi

Lexy J. Moleong dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif*, menyatakan bahwa:

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.⁴³

Menurut Wiliam Wiersma yang dikutip oleh Sugiyono dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, “Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini

⁴²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm 370-371

⁴³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 330

diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu”.⁴⁴

Patton yang dikutip oleh Lexy J. Moleong dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif*, menyatakan bahwa:

Triangulasi dengan *sumber* berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan; (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁴⁵

Untuk meningkatkan derajat kepercayaan, peneliti juga melakukan triangulasi, yang dalam hal ini adalah triangulasi sumber, yakni peneliti membandingkan hasil wawancara antara Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, dan guru PAI dan Budi Pekerti. Selain itu peneliti juga membandingkan sumber data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk melihat apakah di antara ketiga sumber di atas terdapat kesesuaian atau tidak.

H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian skripsi ini, penulis melalui tiga tahap yaitu tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap pasca lapangan yang akan dijelaskan sebagai berikut:

⁴⁴*Ibid.*, hlm 372

⁴⁵*Ibid.*, hlm. 330-331

1. Tahap Pra-lapangan

Menurut Zainal Arifin dalam bukunya *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru* menyatakan bahwa: “Pada tahap ini, ada beberapa kegiatan yang dilakukan peneliti sebelum memasuki lapangan, yaitu: (a) penyusunan rancangan awal penelitian, (b) pengurusan ijin penelitian, (c) penjajakan lapangan dan penyempurnaan rancangan penelitian, (d) pemilihan dan interaksi dengan subjek dan informan, dan (e) penyiapan piranti pembantu untuk kegiatan lapangan”.⁴⁶

Peneliti pada tahap pra lapangan dimulai dari membuat rancangan penelitian yakni menyelesaikan proposal penelitian mulai bab satu sampai tiga, kemudian peneliti mengajukan surat izin permohonan penelitian dari lembaga institusi peneliti yaitu IAIN Tulungagung dan ditujukan kepada Kepala SMPN 1 Kauman Tulungagung. Setelah mendapatkan izin dari Kepala Sekolah, peneliti melanjutkannya dengan peneliti mulai masuk ke lapangan untuk menentukan subjek dan informan yang dapat memberikan data kepada peneliti. Selanjutnya peneliti mulai menyiapkan beberapa piranti pembantu untuk kegiatan lapangan berupa buku catatan kecil untuk menuliskan hal-hal yang diamati penulis dan yang berkaitan dengan penelitian dan peneliti juga menggunakan alat elektronik berupa *handphone* yang digunakan untuk mengambil dokumentasi dan untuk merekam kegiatan wawancara peneliti dengan informan.

⁴⁶Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan...*, hlm. 174

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

a. Pembatasan latar dan peneliti

Pembatasan latar dan peneliti yang dimaksudkan di sini adalah peneliti harus memahami latar penelitian terlebih dahulu agar peneliti tidak mengalami kesulitan dalam tahap pekerjaan lapangan ini. Peneliti telah mengenal latar penelitian yakni SMPN 1 Kauman sebelum melakukan penelitian karena penulis menjalani proses pendidikan menengah pertama di lembaga sekolah tersebut sehingga penulis tidak mengalami kesulitan dalam hal memahami latar penelitian.

b. Penampilan

Dalam hal penampilan, peneliti berusaha menyesuaikan penampilan dengan kebiasaan, adat, tata cara, dan kultur latar penelitian. Peneliti berpenampilan secara formal yakni dengan memakai baju putih dengan bawahan hitam, memakai jas almamater dan memakai sepatu pantofel.

c. Memasuki lapangan

Peneliti memasuki lapangan dengan mengikuti pembelajaran di kelas dan melihat serta mengamati pola perilaku informan. Peneliti menjalin hubungan akrab dengan informan seperti Kepala SMPN 1 Kauman, Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, Guru PAI dan Budi Pekerti, serta dengan siswa melalui kegiatan wawancara. Ketika peneliti berada di lokasi penelitian, peneliti melakukan wawancara dengan informan-informan tersebut dengan meminta

izin terlebih dahulu dan menanyakan waktu dan tempat yang sesuai untuk melakukan wawancara. Dalam wawancara tersebut, peneliti berusaha menciptakan suasana yang formal. Seluruh kegiatan peneliti ditulis dalam catatan lapangan.

d. Mengadakan pengecekan data.

Setelah menemukan data, peneliti menuliskannya di catatan lapangan. Pada pertemuan berikutnya peneliti dapat melakukan pengecekan terhadap data yang telah didapatkan dengan kenyataan di lapangan. Peneliti juga bisa menambahkan temuan baru yang belum pernah didapatkan.

e. Tahap Analisis Data

Analisis dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak peneliti berada di lapangan, selama berada di lapangan sampai peneliti selesai melakukan penelitian jika data sudah dinyatakan cukup. Pada tahap ini penulis menganalisis data mulai dari penulis masuk ke lokasi penelitian SMPN 1 Kauman Tulungagung sampai kegiatan penelitian berakhir.

3. Tahap Pasca Lapangan

a. Analisis data yang terakhir kali

Pada tahap ini peneliti melakukan analisis data untuk yang terakhir kali dan menarik kesimpulan terhadap analisisnya tersebut.

b. Tahap Pelaporan

Pada tahap ini peneliti membuat laporan tertulis terkait dengan hasil penelitian dalam bentuk skripsi. Penulisan laporan penelitian

ini mengacu pada peraturan karya ilmiah yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung. Dalam penulisan laporan ini penulis didampingi oleh dosen pembimbing yang senantiasa memberikan arahan dan saran kepada peneliti dalam penyempurnaan penulisan laporan. Setelah itu peneliti melakukan pengurusan kelengkapan persyaratan untuk mengikuti ujian skripsi, kemudian revisi apabila terdapat kritik dan saran dari para penguji skripsi. Dan yang terakhir penulis mendapatkan tanda tangan pengesahan skripsi dari pihak terkait.